

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian skripsi yang berjudul “Fenomena *Bullying* Siswa di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Analisis tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020 yaitu *pertama*, *bullying* fisik pelaku *bullying* VN sering melakukan serangan fisik kepada korban *bullying* DF seperti memukul dan menendang sering terjadi pada saat kegiatan salam-salaman sebelum masuk kelas, kegiatan do'a bersama, dan pada saat pergantian jam pelajaran. *Kedua*, *bullying* verbal dilakukan siswa dengan cara memanggil nama julukan, merendahkan bahkan mempermalukan korban, terjadi pada kegiatan belajar mengajar di kelas dan hampir dilakukan setiap hari karena sudah menjadi kebiasaan para siswa kelas V memanggil nama julukan (*name-calling*). *Ketiga*, *bullying nonverbal* dengan cara menjauhi atau mengucilkan temannya, sering terjadi pada siswa kelas V terutama pada korban *bullying* I DF dan korban *bullying* II LN, ini dibuktikan DF dan LN sering tidak di ajak bicara oleh teman sekelasnya..
2. Faktor-faktor apa yang mendasari siswa dalam melakukan *bullying* pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mejobo Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 yaitu faktor internal (berasal dari dalam dirinya) dan faktor eksternal (berasal dari luar dirinya), Adapun faktor internal adalah karakteristik kepribadian, Intelegensi tinggi, kekerasan sebagai pengalaman masalah, perasaan berkuasa, dan kurangnya perhatian. Selanjutnya terdapat faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, dan kelompok teman sebaya.
3. Dampak perilaku *bullying* siswa pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mejobo Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 yaitu bagi korban *bullying* yaitu timbulnya rasa cemas, takut dan menurunnya motivasi dalam belajar, bagi pelakubullying lahirnya tindakan kekerasan baru karena mendapat penguatan dan kurangnya penanganan di sekolah seperti sering mengganggu adik kelasnya, dan sering meminjam barang tanpa izin terlebih dahulu, bagi penonton *bullying*

timbulnya rasa ketidaknyamanan di dalam kelas, dan rasa benci terhadap tersangka *bullying*.

B. Saran

Mengingat pihak-pihak yang terkait dalam perilaku *bullying* masih belia bahkan dikatakan masih anak-anak maka yang bertanggung jawab atas perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah adalah orang tua dan termasuk pihak-pihak sekolah. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah

Sebagai Kepala Madrasah salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mejubo Kudus, berupaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai *bullying* sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying* tersebut kepada siswa, membuat peraturan khusus dan membuat program anti *bullying* di sekolah seperti membuat *standing banner 3S* (senyum, sapa, salam) dengan maksud membiasakan di pagi hari melakukan senyum, sapa, salam kepada guru dan sesama teman, guna untuk meningkatkan rasa menghormati antar sesama manusia dan sebagai tindakan agar perilaku *bullying* dapat di cegah dan diantisipasi.

2. Kepada Guru

Bagi guru, hendaknya guru lebih peduli dan mendekati diri kepada peserta didik, agar peserta didik lebih terbuka terhadap masalah yang terjadi kepada peserta didik, khususnya perilaku *bullying* siswa, dan guru melakukan tindakan preventif untuk meminimalisir fenomena *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut semisal memberikan sosialisasi yang dirangkum dalam pembelajaran memberikan pengertian tentang perilaku *bullying* dan dampak yang terjadi pada perilaku *bullying* dan memberikan contoh positif seperti menghargai, mendukung, mengajari cara berteman kepada peserta didik.

3. Kepada Orang tua

Bagi orang tua, hendaknya memberikan perhatian lebih kepada anaknya melalui sikap positif yang diterapkan dalam keluarga, misal bertutur kata dengan baik dan benar, melakukan pembinaan kepada anak melalui interaksi penuh kasih sayang, empati, toleransi, peduli dan menerapkan sifat keterbukaan dalam rumah tangga sehingga dapat mencegah

terjadinya *bullying* karena seluruh perilaku orang tua akan dicontoh oleh anak.

